

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MAHASISWA BERORGANISASI
DI PUSAT KEGIATAN MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan*



**OLEH
RAHMI JAERMAN
NIM/ BP : 53957/ 2010**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG MAHASISWA BERORGANISASI
DI PUSAT KEGIATAN MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Rahmi Jaerman
NIM : 53957
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Drs. Yuskal Kusman, M.Pd.
NIP. 19541307 198103 1 001

Pembimbing II



Lusi Susanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780506 200801 2 019

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi
di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang
Nama : Rahmi Jaerman
NIM/BP : 53957 /2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Ketua : Drs. Yuskal Kusman, M.Pd.

Sekretaris : Lusi Susanti, S.Pd., M.Pd.

Anggota : Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M. Ed.

Anggota : Dra. Elizar Ramli, M.Pd.

Anggota : Drs. Syahril, M.Pd.

Tanda Tangan



Handwritten signatures of the examination committee members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written over dotted lines.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015

Yang menyatakan,



Rahmi Jaerman

ABSTRAK

**Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi di Pusat
Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang
Oleh: Rahmi Jaerman : 53957/2010
Jurusan: Administrasi Pendidikan**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan penulis di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang menggambarkan faktor-faktor pendorong mahasiswa mengikuti organisasi kemahasiswaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat dari : 1) Dorongan untuk berprestasi, 2) Dorongan untuk berafiliasi, 3) Dorongan untuk memperoleh kekuasaan, dan 4) dorongan untuk mengaktualisasikan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi tentang bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat dari: 1) Dorongan untuk berprestasi, 2) Dorongan untuk berafiliasi, 3) Dorongan untuk memperoleh kekuasaan, dan 4) Dorongan untuk mengaktualisasikan diri.

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1005 orang mahasiswa. Sampel diambil sebesar 10%, berjumlah 101 orang. Alat pengumpul data adalah angket dengan model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data diolah melalui analisis nilai rata-rata (mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat dari: 1) Dorongan untuk berprestasi sudah tinggi dengan skor rata-rata 3,99, 2) Dorongan untuk berafiliasi sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 4,06 yang masuk pada kategori tinggi, 3) Dorongan untuk memperoleh kekuasaan sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,95 dan masuk dalam kategori tinggi 4) dan selanjutnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi dilihat dari dorongan untuk mengaktualisasikan diri sudah terlaksana dengan baik di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan skor rata-rata 4,05 dan masuk pada kategori tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T karena sampai saat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”** ini masih diberi rahmat, kemampuan, dan kenikmatan. Seiring dengan itu, salawat dan salam selalu penulis hadiahkan untuk baginda Nabi Muhammad S.A.W yang telah berupaya memberikan yang terbaik untuk kemaslahatan umatnya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian studi strata satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd, selaku pembimbing I, Ibu Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd. selaku pembimbing II, sekaligus yang sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang telah sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian serta penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pegawai di perpustakaan Universitas Negeri Padang yang berkenan membantu dan bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

9. Ayahanda Sukirman dan Ibunda Erlis Yanti serta Adik-adik tercinta serta saudara-saudara tercinta yang telah mendo'akan, memberikan nasehat, motivasi, bantuan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kakak dan abang dan tentunya adik-adik di Jurusan Administrasi Pendidikan.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang dilakukan dibalas oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri, dan lembaga yang bersangkutan serta Jurusan Administrasi Pendidikan.

Untuk kesempurnaan penulisan ini dimasa mendatang, maka dengan segala kerendahan hati penulis berharap para pembaca berkenan memberikan kritik dan saran-saran. Akhirnya tak lupa penulis ucapkan permohonan maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Padang, Februari 2015

Rahmi Jaerman
NIM. 53957/2010

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penulisan.....	6
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Motif.....	9
2. Pentingnya Motivasi dalam Organisasi.....	11
3. Tipe-Tipe Motivasi.....	12
4. Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data. 31

B. Pembahasan Hasil Penelitian. 40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan. 47

B. Saran. 48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran Populasi	24
Tabel 2. Penyebaran Sampel	25
Tabel 3. Data Faktor-faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi Melalui Dorongan untuk berprestasi	32
Tabel 4. Data Faktor-faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi Melalui Dorongan untuk berfiliasi	34
Tabel 5. Data Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi Melalui Dorongan untuk memperoleh kekuasaan.....	36
Tabel 6. Data Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi Melalui Dorongan untuk mengaktualisasikan Diri.....	38
Tabel 7. Rekapitulasi Data Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Pengantar Angket	52
Petunjuk Pengisian Angket	53
Kisi-Kisi Angket	54
Angket Penelitian	55
Analisis Uji Coba	60
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian	61
Hasil Penelitian	68
Tabel Krechi	71
Tabel Product Moment	72
Surat Pernyataan Penelitian	73
Surat Izin Penelitian	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan wadah bagi sekumpulan orang-orang untuk berbuat sesuatu. Di dalam organisasi sekumpulan orang-orang tersebut merancang sebuah kegiatan yang bermuara pada tujuan. Banyak hal yang diperoleh dalam berorganisasi, diantaranya mengerti dengan konsep mengelola dan kerjasama dalam tim. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh lewat aktif di organisasi membuat banyak orang sepakat bahwa aktif dalam organisasi mengasah *soft skill* seseorang, karena teori-teori tentang organisasi diterapkan langsung melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut.

Organisasi tidak hanya ada bagi sekelompok orang yang punya kepentingan saja, semisal kantor pemerintahan dan organisasi swasta untuk kepentingan bisnis. Organisasi juga hadir pada sekelompok orang yang ingin membuat perubahan pada lingkungan dan kebutuhan sosial. Kata organisasi juga melekat pada tubuh universitas atau yang biasa kita sebut kampus bagi mahasiswa. Di universitas pada umumnya kegiatan perkuliahan juga diselingi dengan keberadaan organisasi kemahasiswaan untuk membangun *soft skill* tadi, agar mahasiswa tidak terkungkung dengan kegiatan akademis saja. Dengan kata lain organisasi dijadikan sebagai tempat untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang diperoleh saat berkuliah kemudian disesuaikan dengan tujuan organisasi yang tengah diikuti.

Keberadaan organisasi di kampus juga dilatarbelakangi oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menggambarkan adanya organisasi kampus bagi mahasiswa juga untuk kepentingan pendidikan, dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengembangkan potensi diri, membangun keterampilan dan mengendalikan diri. Semua itu dapat diwujudkan melalui kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa, dimana dalam berorganisasi dapat melatih mahasiswa untuk menangani masalah sosial yang terjadi di lingkungannya dan mereka pun memiliki keahlian dalam hal itu.

Keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai organisasi yang ada di kampus tentu dipengaruhi oleh tujuan hidupnya sebagai mahasiswa. Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk memutuskan aktif atau tidak dalam sebuah organisasi. Selain untuk mencapai tujuan dalam berorganisasi, tentu ada alasan lain yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti organisasi di kampus. Salah satunya adalah karena ingin memperoleh pengakuan, mendapatkan prestasi, ingin mendapatkan teman dan mengembangkan kemampuan diri.

Alasan-alasan yang melatarbelakangi mahasiswa mengikuti organisasi selain menjalani aktivitas perkuliahan bisa disebut dengan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi di kampus. Faktor yang mendorong tersebut adalah karena mahasiswa ingin mendapatkan prestasi dengan bergabung di organisasi. Misalnya mengembangkan potensi diri di luar disiplin ilmu yang tengah dipelajari di jurusan, seperti mengikuti kegiatan seni, olah raga, penulisan karya ilmiah dan sebagainya. Hal lain yang menjadi faktor pendorong mahasiswa ingin mengikuti organisasi kampus karena ingin menyertakan diri dalam kelompok, belajar bekerjasama dalam team (team work) atau ingin belajar memimpin dan menduduki jabatan tertentu di organisasi kemahasiswaan.

Selama pengamatan penulis di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Universitas Negeri Padang (UNP), ada beberapa fenomena yang muncul dan berhubungan dengan faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi PKM UNP tersebut. Fenomenanya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengikuti organisasi di PKM UNP karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh prestasi di luar disiplin ilmu yang tengah dipelajari.
2. Mahasiswa mengikuti organisasi di PKM UNP karena didorong oleh keinginan untuk bergabung dengan kelompok dan berada di lingkungan orang banyak, dan menyertakan diri dalam berbagai kegiatan yang bersifat kerja sama tim.

3. Mahasiswa mengikuti organisasi di PKM UNP karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh suatu kedudukan di organisasi kemahasiswaan.
4. Mahasiswa mengikuti organisasi di PKM UNP karena didorong oleh keinginan untuk mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Seperti mengikuti berbagai kegiatan dan perlombaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tentang ***“Faktor-faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Universitas Negeri Padang (UNP)”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang juga dapat mempengaruhi faktor-faktor mahasiswa berorganisasi di PKM UNP dapat diidentifikasi beberapa masalah. Untuk lebih jelasnya Penulis membuat rincian sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa bergabung dengan organisasi karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh prestasi sayangnya tidak didukung oleh peningkatan prestasi itu sendiri. Keinginan untuk memperoleh prestasi tidak disertai dengan usaha untuk melahirkan prestasi.
2. Keinginan mahasiswa bergabung dengan organisasi karena didorong oleh keinginan untuk bergabung dengan kelompok kadang membuat citra organisasi menjadi sekadar tempat untuk saling kumpul dan senda gurau semata.

3. Keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh kedudukan di organisasi terkadang menjadikan mahasiswa lupa akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa pada umumnya dan hanya fokus pada kepentingan organisasi.
4. Masih banyak mahasiswa yang tidak merespon dengan baik kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa khususnya di PKM UNP. Hal ini terlihat dari serangkaian kegiatan yang tidak terlalu diminati untuk diikuti oleh mahasiswa, seperti seminar, donor darah dan kegiatan bakti sosial lainnya yang diadakan oleh unit kegiatan mahasiswa di PKM UNP.
5. Kurangnya kesadaran mahasiswa untuk memperoleh prestasi lain diluar disiplin ilmunya dan memilih hanya kuliah dan mendapat Indeks Prestasi Kumulatif yang bagus saja. Padahal mereka yang berprestasi justru lahir dari organisasi dan aktif di unit-unit kegiatan kampus. Berorganisasi artinya selain dapat menumbuhkan kemampuan *soft-skills* dan *life-skill*, tapi juga mengundang kesempatan untuk berprestasi.
6. Masih dijumpai beberapa organisasi kemahasiswaan yang vakum secara aktifitas, tidak punya struktur organisasi yang jelas namun enggan bila dikatakan sudah bubar. Hal ini juga menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk membangkitkan kembali sistem organisasi tersebut dan ingin hidup dalam kelompok (berafiliasi).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dan mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia maka penulis merasa perlu membatasi masalah penelitian ini. Penelitian ini hanya meneliti faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa UNP, dilihat dari dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk berafiliasi (hidup berkelompok), dorongan untuk memperoleh kekuasaan, dan dorongan untuk mengaktualisasikan diri.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat dari dorongan untuk berprestasi, dorongan untuk berafiliasi, dorongan untuk memperoleh kekuasaan, dan dorongan untuk mengaktualisasikan diri?”.

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk berprestasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
2. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk berafiliasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

3. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk memperoleh kekuasaan di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
4. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk mengaktualisasikan diri di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk berprestasinya di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk berafiliasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk memperoleh kekuasaan di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dilihat dari dorongan untuk mengaktualisasikan diri di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang?

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memecahkan beberapa permasalahan yang muncul seputar faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di PKM UNP dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

1. Pembantu Rektor III Universitas Negeri Padang dan seluruh staf agar mengetahui faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi dan mengambil langkah dalam membina dan mengarahkan mahasiswa menjadi mahasiswa yang aktif dan inovatif.
2. Kepala Bagian Kemahasiswaan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang sebagai bahan untuk mengetahui minat dan hal yang mendorong mahasiswa dalam berorganisasi dan sebagai tindak lanjut untuk mengambil kebijakan dalam mengarahkan organisasi kemahasiswaan kedepannya.
3. Sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa supaya dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk terlibat aktif dalam organisasi dan mengetahui keadaan ril motivasi mahasiswa UNP dalam berorganisasi.
4. Peneliti dalam kajian manajemen pendidikan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Motif

Setiap orang dalam melakukan suatu tindakan selalu didorong oleh motif tertentu. Motif merupakan dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya apabila seseorang haus, maka ia membutuhkan atau menginginkan minum. Motif bisa dikatakan sebagai alasan seseorang untuk bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motif diartikan sebagai alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu. Secara etimologi, motif dalam bahasa Inggris *motive*, berasal dari kata *motion* yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Pengertian tersebut jika dirujuk pada sifat manusia bisa diartikan motif sebagai sesuatu yang mendorong atau faktor pendorong.

Menurut Sumadi (2008:70) motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Moekijat (1990:69) “*A motive is an inner state that energizes, activates, or moves (hence motivation), and that directs or channels behaviour toward goals*”. “Artinya motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan atau yang memotivasi (karena disebut motivasi), dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan.”

Paparan Moekijat dengan jelas mengatakan bahwa motif merupakan faktor yang mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dalam mencapai keinginan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumadi yang mengatakan bahwa motif adalah keadaan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan. Kedua pendapat ini bisa diartikan bahwa motif merupakan sesuatu hal yang mendorong manusia melakukan suatu tindakan, yang tidak lain adalah faktor pendorong dalam melakukan sebuah kegiatan.

Pengertian motif juga ikut direkam oleh situs pencari kata terkenal *wikipedia*. Dalam *wikipedia* motif diartikan sebagai sebuah dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Dalam hal ini, dorongan untuk melakukan sesuatu dikarenakan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Didit (2013: 85) mengatakan “motivasi merupakan suatu penggerak dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya”.

Semua tingkahlaku manusia pada dasarnya mempunyai motif tertentu. Motif merupakan penggerak, alasan, dorongan yang ada di dalam diri manusia yang menyebabkan orang itu berbuat sesuatu. Dapat dikatakan pula bahwa motif merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk berbuat atau untuk melakukan sesuatu. (Wursanto, 2005:302)

Dari beberapa pendapat di atas maka kita dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai kata motif. Keinginan, dorongan, tindakan dan harapan merupakan kata kunci yang menggambarkan motif. Semua manusia yang hidup mempunyai keinginan, dalam mencapai keinginan tersebut ada dorongan yang membuat manusia berindak dan berharap keinginannya akan bisa tercapai. Begitu juga dengan mahasiswa atau aktivis organisasi, ada faktor yang mendorong dan membuat mereka aktif bergiat di organisasi kemahasiswaan karena ada keinginan dan harapan yang ingin dipenuhi, seperti ingin berprestasi, bergabung dengan kelompok, memperoleh kedudukan dan mengembangkan potensi diri.

2. Pentingnya Motivasi dalam Organisasi

Dalam kehidupan berorganisasi motivasi dirasakan sangat penting keberadaannya, karena dalam sebuah organisasi diperlukan sumber daya manusia yang produktif dan mau bekerja untuk kepentingan dan kemajuan organisasi. Motivasi diibaratkan sebagai suatu alat agar seseorang mau bekerja cerdas dan kreatif agar sesuai dengan yang diharapkan. Kuat dan lemahnya motif seseorang menentukan besar kecilnya prestasi yang dicapai oleh organisasi. Prestasi muncul karena ada yang menjadi motivasi dalam mencapai prestasi tersebut. Maka, setelah ada motif, maka motivasi juga penting dalam hal ini.

Pentingnya motivasi telah dikatakan oleh Hasibuan (2010:92) “bahwa dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi”. Selanjutnya

Usman (2013:276) mengatakan “motivasi merupakan proses psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkenaan langsung dengan tujuan yang menjadi arah untuk bertindak”.

Pernyataan yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas menggambarkan pentingnya motivasi bagi sebuah organisasi. Organisasi membutuhkan orang-orang untuk menjalankan roda organisasi. Namun, sumber daya manusia saja tidak cukup, perlu ada motivasi untuk membuat roda itu berputar dan bergerak kemana arah yang dituju. Motivasi adalah kegiatan yang mendorong untuk melakukan pekerjaan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya dorongan, mustahil motivasi seseorang akan muncul.

3. Tipe-tipe Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam organisasi. Motivasi adalah alat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang bekerja dalam organisasi. Jika manusia adalah orang-orang yang menjalankan roda organisasi, maka motivasi diibaratkan sebagai pemicu semangat untuk terus menggerakkan roda tersebut. Motivasi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian besar dalam organisasi. Motivasi diibaratkan sebagai semangat yang memicu untuk mendapatkan sebuah keinginan. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semangatnya bekerja dalam organisasi akan meningkat. Namun, bila motivasinya rendah maka semangat kerja akan cenderung menurun pula.

Menurut Danim (2004:17) motivasi terdiri dari empat tipe yaitu motivasi positif, motivasi negatif, motivasi dari dalam dan motivasi dari luar.

a. Motivasi Positif

Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Manusia bekerja di dalam organisasi jika dia merasakan bahwa setiap upaya yang dilakukannya akan memberikan keuntungan tertentu, apakah besar atau kecil. Motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, di mana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya. Jenis-jenis motivasi positif antara lain imbalan yang menarik, informasi tentang pekerjaan, kedudukan atau jabatan, rasa partisipasi, dianggap penting, pemberian tugas berikut tanggungjawabnya, dan pemberian kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

b. Motivasi Negatif

Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut, misalnya jika seseorang punya loyalitas yang rendah terhadap organisasi maka akan diberi ganjaran berupa dikeluarkan dari organisasi, kemudian ia akan merasa takut kehilangan banyak teman dan kepercayaan. Motivasi negatif yang berlebihan akan membuat

organisasi tidak mampu mencapai tujuan. Personalia organisasi menjadi tidak kreatif, serba takut, dan serba terbatas geraknya.

c. Motivasi dari Dalam (Intrinsik)

Motivasi dari dalam timbul pada diri individu waktu ia menjalankan tugas atau pekerjaan organisasi dan bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi muncul dari dalam diri individu karena memang ia mempunyai kesadaran untuk berbuat. Baginya berbuat adalah suatu kewajiban, laksana makan sebagai kebutuhan. Paksaan, ancaman atau imbalan yang bersifat eksternal lainnya memang penting, akan tetapi tidaklah lebih penting ketimbang aspek-aspek nirmaterial.

d. Motivasi dari Luar (Ekstrinsik)

Motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada dari luar diri individu itu sendiri. Motivasi dari luar biasanya dikaitkan dengan imbalan. Pada konteks ini manusia organisasional ditempatkan sebagai subjek yang dapat didorong oleh faktor luar. Manusia bekerja, karena semata-mata didorong oleh adanya sesuatu yang ingin dicapai dan dapat pula bersumber dari faktor-faktor di luar subjek.

4. Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi

Motivasi dikatakan sebagai suatu energi yang menjadi poros di mana kehidupan organisasi itu berputar. Dengan adanya dorongan yang berasal dari motif seseorang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan

organisasi. Mahasiswa yang aktif di organisasi kampus tentu mempunyai faktor-faktor yang mendorongnya untuk mau melakukan sesuatu bagi organisasi yang diikutinya.

Maslow dengan *Maslow's Need Hierarchy*-nya pada tahun 1943 itu telah memaparkan lima tingkatan kebutuhan manusia, mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Kebutuhan di sini menggambarkan adanya motif seseorang berperilaku itu disebabkan oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Usman (2013:281) menuliskan lima tingkatan hierarki kebutuhan Maslow adalah (1) kebutuhan fisiologikal, yaitu kebutuhan akan sandang, papan, pangan, (2) Kebutuhan keselamatan, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan, (3) kebutuhan berkelompok, yaitu kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin mencintai dan dicintai serta ingin memiliki, (4) kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan akan penghargaan atau ingin berprestasi, (5) kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri atau realisasi diri atau pemenuhan kepuasan atau ingin berprestise.

Beranjak dari teori Maslow tadi tersirat faktor-faktor pendorong seseorang ikut dalam organisasi adalah karena keselamatan, keterlibatan dalam kelompok, penghargaan, prestasi dan aktualisasi diri. Mahasiswa dalam berorganisasi tentunya mempunyai tujuan lain selain mencapai tujuan organisasi, yaitu tujuan untuk diri sendiri. Teori Maslow mengindikasikan faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi adalah

untuk memenuhi kebutuhan akan prestasi, punya banyak teman, dan pengakuan dari orang lain melalui aktualisasi diri.

Menurut David McClland (dalam Didit, 2013:83) indikator motivasi (motif) adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan prestasi. Maksudnya anggota-anggota organisasi untuk bekerja dengan baik dan berprestasi di organisasi adalah:
 1. Adanya perasaan terikat dengan bidang tugasnya
 2. Berusaha mengetahui prestasinya dan memperoleh umpan balik
 3. Tanggap terhadap situasi sukar dan menantang
 4. Keinginan menerima tanggungjawab
 5. Standar prestasi kerja yang dapat diukur dan terpenuhi
- b. Kebutuhan terhadap kekuasaan. Artinya, kebutuhan anggota organisasi untuk mendapatkan kekuasaan dan mendapat penghargaan orang lain:
 1. Senang berargumentasi yang baik
 2. Mencari posisi wewenang yang dapat memberikan perintah
 3. Pentingnya simbol untuk memengaruhi orang lain
- c. Kebutuhan terhadap afiliasi. Maksudnya, kebutuhan anggota organisasi untuk bekerja sama dengan orang lain:
 1. Senang bekerja sama dengan orang lain
 2. Berinteraksi dengan karyawan lain dan bersahabat dengan karyawan baru kesediaan membantu orang lain

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dilihat beberapa aspek yang menjadi faktor-faktor pendorong mahasiswa dalam berorganisasi yaitu prestasi, afiliasi, kekuasaan, dan aktualisasi diri. Penjelasan lebih rinci untuk masing-masing indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Dorongan untuk berprestasi

Seorang manusia yang belajar lalu berjuang dengan giat selalu menginginkan prestasi dalam hidup. Prestasi dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan untuk memberikan hadiah pada diri sendiri atau

usaha dan kerja keras. Segala tantangan yang menjadi aral untuk mencapai sebuah kesuksesan akan ditaklukkan untuk sebuah prestasi. Usman (2013:292) mengatakan “motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan”. Manusia dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung bersikap penuh tanggung jawab, berani mengambil resiko, melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif dan pekerja keras. Usman juga menjelaskan bahwa seseorang yang motivasi berprestasinya tinggi juga selalu ingin bebas berkarya dan kurang menyenangi sistem yang membatasi gerakannya ke arah yang lebih positif.

Newstrom & Davis (1997) dalam Usman (2013:279) menerangkan prestasi merupakan pola penting dalam motivasi. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi mempunyai dorongan untuk mengatasi tantangan, maju, berkembang, mendapatkan yang terbaik dan menuju kesempurnaan.

2. Dorongan untuk berafiliasi (berkelompok)

Hidup di lingkungan organisasi membuat manusia merasa punya banyak kawan dan berkelompok. Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Danim (2004:32) mengatakan “kebutuhan manusia dalam berafiliasi

hampir sama dengan kebutuhan akan rasa disertakan, cinta, dan aktivitas sosial yang dikemukakan Maslow”. Maslow dalam Danim (2004:25) menerangkan kebutuhan akan rasa disertakan, cinta dan aktivitas punya indikasi rasa bahagia berkumpul dan berserikat, perasaan diterima dalam kelompok, rasa bersahabat, dan afeksi.

Menurut Usman (2013: 294) orang dengan motif afiliasi tinggi ditunjukkan dengan lebih suka bersama orang lain, komunikatif, lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada tugas kerja, selalu bermusyawarah dan mufakat (interaksi), lebih efektif bila bekerja sama dengan orang lain. Harbani (2010:144) juga sepakat dengan pendapat para ahli di atas yang mengatakan “*Need for Affiliation* yaitu kebutuhan untuk berafiliasi merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada sama dengan orang lain dan tidak melakukan sesuatu yang merugikan orang lain”.

3. Dorongan untuk memperoleh kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan akan kekuasaan termasuk pada teori yang dikemukakan oleh McClelland bahwa kebutuhan akan kekuasaan sangat berhubungan dengan kebutuhan untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan. Hal ini juga disampaikan oleh Danim (2004:32)

bahwa “kebutuhan akan kekuasaan merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk duduk pada posisi paling dominan atau pengatur di dalam kelompoknya”.

Penjelasan Danim tentang kebutuhan akan kekuasaan menerangkan bahwa seseorang mempunyai motivasi untuk mencapai suatu kedudukan (posisi) dan menjadi seseorang yang punya kuasa untuk memerintah. Harbani (2010:144) juga sepakat mengatakan bahwa “kebutuhan akan kekuasaan merupakan refleksi dari dorongan untuk mencapai otoritas, untuk memiliki pengaruh terhadap orang lain”. Pendapat Harbani sejalan dengan penjelasan Newstrom & Davis (1997) Dalam Usman (2013:279) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan kekuasaan merupakan dorongan untuk mempengaruhi orang dan situasi (lingkungan).

Usman (2013:294) menerangkan orang yang motif berkuasanya tinggi bercirikan sangat aktif menentukan arah kegiatan organisasi, sangat peka terhadap pengaruh antarpribadi dan kelompok, mengutamakan prestise, mengutamakan tugas kerja ketimbang pribadi, serta suka memerintah dan mengancam dengan sanksi.

4. Dorongan untuk mengaktualisasikan diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri atau realisasi diri atau pemenuhan kepuasan atau ingin berprestise. Contoh dari aktualisasi diri adalah ingin memiliki sesuatu bukan hanya karena fungsi tetapi juga gengsi, mengoptimalkan potensi diri secara kreatif dan inovatif,

ingin mencapai taraf hidup yang serba sempurna atau derajat yang setinggi-tingginya, melakukan pekerjaan yang kreatif (menulis buku dan artikel), ingin pekerjaan yang menantang (Usman, 2013:284).

Aktualisasi diri adalah salah satu alasan kenapa seseorang aktif di organisasi. Dengan peningkatan aktualisasi diri maka keberadaannya di tengah-tengah pergaulan atau kelompok akan meningkatkan derajatnya. Banyak hal yang akan dicapai jika mengaktualisasikan diri, salah satunya adalah mencapai kesuksesan (prestasi). Aktualisasi diri sangat penting dan merupakan harga mati apabila ingin mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai disadarinya ada dalam dirinya.

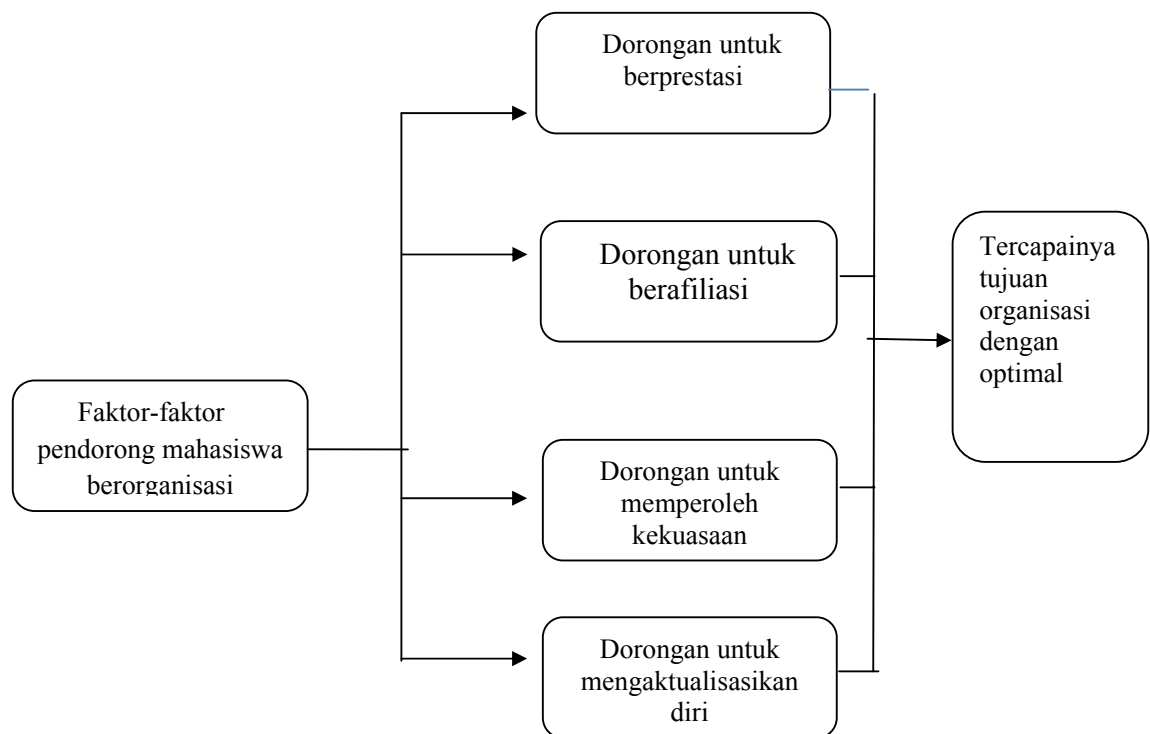
Danim (2004:26) menuliskan “tingkat kebutuhan kelima dalam hierarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi atau realisasi diri, yang meliputi keinginan mengembangkan diri secara optimal, kreativitas, dan ekspresi diri”.

B. Kerangka Konseptual

Setiap organisasi menginginkan agar pencapaian tujuan organisasi berjalan dengan lancar. Terlebih pada organisasi kemahasiswaan, pencapaian tujuan tersebut diawali dengan semangat dari aktivis organisasi (mahasiswa) yang positif. Dengan demikian tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Mahasiswa sebagai agen pembawa perubahan (*agen of change*) memegang peranan penting dalam membawa organisasinya ke arah yang lebih baik, hal itu dapat dicapai melalui pembinaan yang positif dan

belajar dari pengalaman-pengalaman dan memotivasi diri jadi lebih baik untuk diri sendiri maupun organisasi.

Berdasarkan kajian teori di atas maka yang menjadi kerangka konseptual penelitian tentang Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian tentang Faktor-Faktor Pendorong Mahasiswa Berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui dorongan untuk berprestasi memiliki skor rata-rata (3,99) hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi dilatarbelakangi karena keinginan untuk memperoleh prestasi di luar disiplin ilmu yang tengah dijalani
2. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui dorongan untuk berafiliasi memiliki skor rata-rata (4,06) hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi termotivasi oleh keinginan untuk bisa bekerjasama dalam tim dan mau diikutsertakan dalam berbagai kegiatan. Dari hasil penelitian, faktor pendorong dari segi berafiliasi memperoleh skor paling tinggi yang mengindikasikan bahwa faktor pendorong mahasiswa berorganisasi didasari oleh keinginan untuk rasa diikutsertakan yang tinggi
3. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui dorongan untuk memperoleh kekuasaan memiliki skor rata-rata (3,95), skor ini masuk dalam kategori tinggi dan menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi termotivasi oleh kegiatan yang positif dan mempunyai sikap

4. kepemimpinan dengan adanya rasa ingin menduduki jabatan tertentu di organisasi kemahasiswaan. Hal ini mencerminkan sikap mahasiswa yang mau belajar menjadi seorang pemimpin dan tentu dengan cara yang baik
5. Faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang melalui dorongan untuk mengaktualisasikan diri memiliki skor rata-rata (4,05) yang masuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi didorong oleh keinginan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya
6. Berdasarkan hasil penelitian keseluruhannya dapat dilihat bahwa faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang memiliki skor rata-rata (4,01) yang berkategori tinggi. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa mengikuti organisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang didorong oleh keinginan untuk berprestasi, dorongan untuk berafiliasi (berkelompok), dorongan untuk memperoleh kekuasaan dan dorongan untuk mengaktualisasikan diri yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan selesainya penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembantu Rektor III Universitas Negeri Padang dan seluruh staf agar mengetahui faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang masuk pada kategori

tinggi. Untuk selanjutnya diharapkan bisa memberikan perhatian lebih baik lagi kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi, seperti melengkapi sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam mengembangkan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, yang sekaligus dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

2. Kepada Kepala Bagian Kemahasiswaan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang, pada penelitian ini sudah ditemukan bahwa faktor-faktor pendorong mahasiswa berorganisasi masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui minat dan hal yang memotivasi mahasiswa dalam berorganisasi dan sebagai tindak lanjut untuk mengambil kebijakan dalam mengarahkan organisasi kemahasiswaan kedepannya lebih baik lagi
3. Kepada para mahasiswa agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri terlibat aktif dalam organisasi dan mengetahui keadaan riil motivasi mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam berorganisasi
4. Untuk Peneliti secara pribadi semoga dapat menjadi pedoman dan acuan untuk lebih mengembangkan lagi penelitian ini dalam kajian manajemen pendidikan melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta
- Djarmiko. 2003. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lensufie, Tikno. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga
- Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru 2012 UNP
- Moekijat. 1990. *Asas-asas Perilaku Organisasi*. Bandung: Mandar Maju
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pasolong, Harbani. 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nama Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2013. *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada